

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit ginjal kronik (PGK) adalah kondisi hilangnya fungsi ginjal secara progresif akibat kerusakan nefron yang terjadi berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun (Dewit et al., 2017). Penyakit ginjal kronik menjadi salah satu penyebab utama kematian di abad ke-21, memengaruhi lebih dari 10% populasi dunia dengan jumlah individu yang terkena mencapai lebih dari 800 juta (Kovesdy, 2022). Prevalensi kasus ginjal kronik di Indonesia menunjukkan tingkat kejadian yang cukup tinggi. Berdasarkan data riset kesehatan dasar pada tahun 2018, jumlah pasien yang menderita PGK di Indonesia tercatat sebanyak 713.783 individu (RISKESDAS, 2018). Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki tingkat kejadian PGK tertinggi. Angka kejadian PGK di Provinsi Lampung pada tahun 2018 sebesar 0,39% dari populasi, setara dengan 22.171 pasien (Putri & Dewi, 2023).

Penyakit ginjal kronik seringkali tidak menunjukkan tanda dan gejala pada awalnya. Namun seiring berjalannya waktu, kondisi ini dapat berkembang menjadi gagal ginjal (Gliselda, 2021). Penentuan PGK bergantung pada penilaian laju filtrasi glomerulus, proteinuria, dan penanda-penanda lain dari penyakit ginjal (KDIGO, 2023). Laju filtrasi glomerulus (LFG) adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi fungsi ekskresi ginjal dengan menghitung jumlah filtrat yang dihasilkan oleh glomerulus dalam satu unit waktu (Zsom et al., 2022). Menurut *Kidney Disease Outcomes Quality Initiative* dari *National Kidney Foundation* (KDOQI), PGK adalah keadaan di mana terjadi penurunan LFG kurang dari 60 ml/menit/1,73m² yang terjadi lebih dari tiga bulan (Ladesvita & Mulyani, 2021). Penurunan nilai LFG menandakan beratnya kerusakan ginjal yang mengakibatkan berkurangnya kemampuan ginjal untuk mempertahankan zat-zat seperti elektrolit, glukosa, ureum, kreatinin, dan protein tertentu dengan berat molekul rendah dalam hasil ultrafiltrasi ginjal (KDIGO, 2023).

Kerusakan ginjal dapat mengganggu salah satu fungsi ginjal, yaitu sebagai penghasil hormon eritropoietin yang berperan dalam pembentukan eritrosit dalam proses eritropoiesis. Akibatnya kemampuan eritrosit untuk mengirim oksigen ke seluruh tubuh juga terganggu karena terjadinya penurunan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah. Hemoglobin atau pigmen merah adalah suatu molekul yang terdiri atas gabungan molekul heme dan globin yang merupakan kandungan utama dalam eritrosit mengandung kurang lebih jutaan molekul Hb (Debbian & Rismayanthi, 2016; Faridz et al., 2021; Patrick et al., 2019).

Islam memberikan perhatian besar terhadap kesehatan sebagai bentuk amanah dari Allah SWT. Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayat 195 menegaskan:

وَأَنْفَقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS. Al-Baqarah: 195)

Ayat ini mengingatkan pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah kondisi yang dapat memperburuk penyakit. Dalam konteks PGK, usaha untuk mencegah anemia dan memperbaiki fungsi ginjal sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong ikhtiar dan pengobatan. Hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah juga menyatakan *"Tidaklah Allah menurunkan suatu penyakit, melainkan Dia juga menurunkan penawarnya."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam hal ini, terapi anemia pada pasien PGK merupakan bagian dari ikhtiar manusia untuk menjaga kesehatan dan kehidupan, yang merupakan tujuan utama dalam maqashid syariah. Dengan mengelola anemia dan memperbaiki fungsi ginjal, pasien dapat mempertahankan kualitas hidup yang lebih baik dan menjalankan tugas kehidupan sebagai khalifah di bumi.

Belum didapatkan data hubungan hemoglobin dengan LFG pada pasien di RSUD Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi hemoglobin dengan laju filtrasi glomerulus pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Pringsewu periode Januari–Februari 2023.

1.2 Rumusan Masalah

Prevalensi kasus penyakit ginjal kronik (PGK) menunjukkan tingkat kejadian yang tinggi di Indonesia. Penyakit ginjal kronik seringkali tidak menunjukkan tanda dan gejala pada awalnya. Penentuan PGK bergantung pada penilaian laju filtrasi glomerulus. Kerusakan ginjal akibat terjadinya PGK akan mengganggu salah satu fungsi ginjal, yaitu sebagai penghasil hormon eritropoietin yang berperan dalam pembentukan eritrosit dalam proses eritropoietik, sehingga kemampuan eritrosit untuk mengirim oksigen ke seluruh tubuh juga terganggu karena terjadinya penurunan kadar hemoglobin. Belum didapatkan data hubungan hemoglobin dengan LFG pada pasien di RSUD Pringsewu. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengetahui korelasi antara hemoglobin dengan laju filtrasi glomerulus pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Pringsewu periode Januari–Februari 2023.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Bagaimana kadar hemoglobin pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Pringsewu periode Januari–Februari 2023?
- 1.3.2 Bagaimana laju filtrasi glomerulus pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Pringsewu periode Januari–Februari 2023?
- 1.3.3 Apakah terdapat korelasi kadar hemoglobin dengan laju filtrasi glomerulus pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Pringsewu periode Januari–Februari 2023?
- 1.3.4 Bagaimana hubungan kadar hemoglobin dengan laju filtrasi glomerulus pada pasien penyakit ginjal kronik dalam pandangan Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui korelasi kadar hemoglobin terhadap laju filtrasi glomerulus pada pasien penyakit ginjal kronik pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Pringsewu periode Januari–Februari 2023 dan tinjauannya dalam pandangan Islam.

1.4.2 Tinjauan Khusus

1. Mengetahui kadar hemoglobin pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Pringsewu periode Januari–Februari 2023.
2. Mengetahui laju filtrasi glomerulus pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Pringsewu periode Januari–Februari 2023.
3. Menganalisa korelasi kadar hemoglobin dengan laju filtrasi glomerulus pada pasien penyakit ginjal kronik di RSUD Pringsewu periode Januari–Februari 2023.
4. Mengertahui hubungan kadar hemoglobin dengan laju filtrasi glomerulus pada pasien penyakit ginjal kronik dalam pandangan Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah informasi tentang penyakit ginjal kronik dan sebagai pengalaman dalam membuat karya tulis serta menambah wawasan dan informasi.

1.5.2 Manfaat Bagi Institusi

Sebagai bahan pustaka dan literatur bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI mengenai korelasi hemoglobin terhadap laju filtrasi glomerulus pada pasien penyakit ginjal kronik serta skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan penulisan berikutnya.

1.5.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk masyarakat tentang pentingnya pemantauan kesehatan ginjal. Dengan pengetahuan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami cara mencegah penyakit ginjal kronik dan mendeteksi gejala awalnya, sehingga memungkinkan diagnosis dan perawatan yang lebih dini.